



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN MATERI
AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP AL - AZHAAR BANDUNG
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Husna Mauliyya¹, Rosichin Mansur²
Muhammad Sulistiono³
Universitas Islam Malang
e-mail: ¹21901011285@unisma.ac.id ,
²rosichin.mansur@unisma.ac.id,
³muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

Skill is the capacity of an educator to complete commitments mindfully, capability depicts an individual's capabilities both subjectively, quantitatively. In the mean time, impressive skill is the capacity that should be moved by educators in arranging and carrying out the educational experience, incredible skill is the capacity to dominate learning material extensively and profoundly which permits directing understudies to fulfill ability guidelines. This study utilized a subjective methodology with a contextual investigation sort of exploration. This approach is research that comprehends the preparation, execution interaction, and what is capable by the examination subjects. Gathering information through perception, interviews, documentation. The consequences of the review show that the expert capability of Islamic strict schooling educators can dominate learning material comprehensively, has done their obligations appropriately, as indicated by their obligations. the job of the educator in creating Islamic strict training showing materials as a facilitator for understudies in the educational experience. the supporting elements in creating showing materials are getting full offices from the school, hindering variables are understudies. the consequences of perceptions made by educators of Islamic strict schooling in assessing the improvement of showing materials, specifically getting ready learning execution plans, ordering material as per the arrangement of learning exercises, aggregating educating programs.

Key Word : *Teacher professional competence, developing teaching materials*

A. Pendahuluan

Kemampuan cakap adalah potensi luar biasa atau kemampuan ini hanya dimiliki oleh pendidik pada mata pelajaran yang dengan penguasaan luar biasa dapat melakukan kewajibannya dan bekerja secara ideal. Keahlian mengesankan pendidik PAI disini termasuk modal sederhana bagi seorang pendidik yang harus dimiliki dan ditanamkan dalam perilakunya sendiri secara konsisten dalam

kehidupan sehari-hari. Di dalam sekolah dan iklim daerah setempat. Kapabilitas adalah kapasitas untuk melakukan atau melakukan suatu interaksi atau usaha yang bergantung pada keterampilan dan informasi dan didukung oleh mentalitas kerja yang diharapkan melalui siklus tersebut. (Wibowo, 2007: 110). Pakar adalah orang-orang yang diandalkan dan diandalkan karena ahli, berbakat, berpendidikan, konsisten, tekun dalam bidangnya, dan piawai dalam mengerjakan tugas-tugasnya. (H. Ace, 1998:56).

Seseorang yang berprofesi sebagai pendidik belum tentu memiliki mental ahli, karena seperti yang dikatakan oleh Danim bahwa orang ahli memiliki pandangan yang berbeda dari orang yang belum mahir meskipun dalam siklus yang sama atau dikatakan dalam suatu wilayah kerja yang serupa. Oleh karena itu, pendidik yang cakap umumnya memiliki kualitas tersendiri dalam rutinitas kesehariannya untuk selalu menunjukkan kepiawaiannya sebagai pengajar. (Sudarwan, 2002: 23). Pendidik PAI adalah orang-orang yang bersungguh-sungguh dan telah berjasa dalam mendidik, mengajar, mengarahkan dan mampu melihat perkembangan kemampuan peserta didiknya, serta memberikan ilmu pengetahuan dan sifat-sifat syariat Islam yang bertekad mewujudkan satuan umat Islam yang cerdas, taqwa dan terpelajar. (Aziz, 2010: sebelas).

Dalam keterampilan ahli pendidik pendidikan agama Islam, kemampuan ahli pendidik PAI di SMP Al Azhaar Bandung Tulungagung Kaidahnya adalah keterampilan luar biasa pendidik ditambah dan kapasitas pendidik diperluas. atau sebaliknya diurutkan dengan sangat baik, mulai dari gabungan pemahaman, kemampuan, nilai, cara pandang, kecakapan para pendidik di Al Azhaar Center School, kemampuan mereka akan meningkat dengan mengikuti latihan persiapan, studio dan latihan MGMP.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis eksplorasi subjektif dengan menggunakan penelitian investigasi kontekstual. jadi spesialis akan membidik satu item untuk dikonsentrasikan sebagai kasus. informasi analisis kontekstual dapat diperoleh melalui setiap individu yang tertarik. semuanya mengumpulkan informasi dari beberapa sumber yang diperoleh seperti pertemuan dengan saksi, titik persepsi, dan dokumentasi latihan. Investigasi informasi menggunakan model pemeriksaan informasi intuitif dari Miles, Hubberman dan Saldana. informasi yang terdiri dari empat bagian siklus investigasi, yaitu pengumpulan informasi, pengumpulan informasi, pertunjukan informasi, dan penentuan (Miles, Hubberman dan Saldana, 2014:31).

C. Hasil dan Pembahasan

Mengingat informasi yang diperoleh oleh spesialis melalui persepsi situs, wawancara dengan administrator sekolah, pendidik Pelatihan Islam dan dokumentasi diperoleh dari sumber informasi penting dan opsional yang dipimpin di Sekolah Pusat Al Azhaar Bandung, Rezim Tulungagung. Ilmuwan menemukan beberapa hal yang diteliti sebagai berikut:

1. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhaar Bandung Kabupaten Tulungagung*

Keterampilan pada dasarnya adalah sekumpulan kemampuan yang diharapkan untuk melakukan tugas secara ideal. Akibatnya, kemampuan yang digerakkan oleh setiap pendidik memberikan kualitas instruktur, yang akan muncul sebagai dominasi informasi, kemampuan, serta disposisi ahli dalam melengkapi kemampuan sebagai instruktur.

Instruktur adalah jabatan atau panggilan yang membutuhkan keahlian yang luar biasa, pekerjaan menjadi seorang pendidik tidak mungkin dilakukan oleh seseorang tanpa penguasaan menjadi instruktur. sebagai seorang pendidik diperlukan prasyarat yang tegas. Selain itu, jika Anda seorang pendidik yang ahli, Anda diharapkan memiliki empat keterampilan, antara lain: Keterampilan Akademik, Kemampuan Individu, Kemampuan Sosial, dan Keterampilan Ahli. Pendidik yang cakap harus memiliki kemampuan tampil yang baik, memiliki pemahaman yang luas, menguasai program pendidikan, menguasai media informasi, menguasai inovasi, memiliki budi pekerti yang baik dan menjadi teladan yang baik.

Kemampuan ahli instruktur pendidikan agama Islam di Al Azhaar Center School Bandung Peraturan Tulungagung memiliki kemampuan kompetensi pendidik yang baik karena instruktur pelatihan agama Islam sudah memiliki sertifikat guru dan memiliki kemampuan S1. Seorang pendidik yang memiliki keterampilan cakap harus menguasai bidang pengetahuan yang dimilikinya dan harus memiliki wawasan yang luas dan menguasai berbagai model dan strategi dalam pengalaman yang berkembang dan mampu memanfaatkan inovasi. (Utami, 2019)

Selanjutnya mengembangkan kemampuan pendidik mahir adalah memperluas keterampilan instruktur mahir dalam kemampuan, perilaku dan kapasitas pendidik. tentang keterampilan ahli pendidik SMP Al Azhaar Bandung Peraturan Tulungagung, khususnya mengadakan pertemuan instruktur menjelang akhir bulan, memberi inspirasi dan memberi motivasi baru, pergi ke sanggar, dan

mengikuti berbagai persiapan dan sanggar tentang kesiapan tampil materi yang diselenggarakan melalui latihan MGMP. dalam menggarap keahlian tenaga pendidik dapat ditempuh dengan memanfaatkan Serikat Kerja Instruktur (PKG), pertemuan kerja pendidik (KKG). Ini adalah jenis meningkatkan dan menciptakan keterampilan mahir instruktur. (Utami, 2019).

Mengambil pengaturan menyiratkan metode yang terlibat dengan menetapkan pilihan secara bijaksana sehubungan dengan tujuan pembelajaran eksplisit dengan menggunakan semua aset pembelajaran yang potensial dan dapat diakses. Mengambil pengaturan memiliki beberapa kualitas. Pertama-tama, pengaturan penjemputan mengandung arti konsekuensi dari siklus penalaran, yaitu rencana perolehan yang disusun bukan dari ketidakteraturan melainkan sudah siap dengan memikirkan segala sudut pandang yang dapat mempengaruhinya, serta disusun dengan menggunakan seluruh aset yang sesuai yang dimiliki. dapat menjunjung tinggi kemajuan pengalaman yang berkembang.

Kedua, rencana ilustrasi disusun untuk mengubah perspektif siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini menyiratkan bahwa penekanan mendasar dalam memahami perencanaan adalah pencapaian tujuan. Ketiga, memahami perencanaan berisi rangkaian latihan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. oleh karena itu, pengaturan contoh dapat berfungsi sebagai pembantu dalam perencanaan pengambilan sesuai kebutuhan.

Penataan jemputan di Sekolah Pusat Al Azhaar Bandung Rezim Tulungagung khususnya menggunakan materi pembelajaran berkreasi, tepatnya menggunakan strategi atau praktik rekreasi seperti pemahaman/tentang materi ajaran agama Islam sesuai materi. Tentang metode pendidik PAI di Sekolah Pusat AL Azhaar Bandung Peraturan Tulungagung, dalam pengalaman pendidikan dengan menggunakan strategi talk show, pengajar PAI Sekolah Pusat Al Azhaar Bandung Pemerintah Tulungagung telah membantu siswa untuk melengkapi pengalaman yang berkembang. Penjemputan adalah suatu metodologi metadis yang meliputi pemeriksaan kebutuhan lanjutan, penetapan sasaran pembelajaran, penyempurnaan teknik pembelajaran, penyempurnaan materi peragaan, dan penyempurnaan perangkat penilaian dengan tujuan akhir untuk mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan.

Upaya penyampaian rencana pembelajaran sangat diharapkan agar peningkatan pembelajaran dapat terlaksana. (Nasution, 2017). Tugas utama pendidik keterampilan impresif dalam pengembangan materi peragaan adalah berperan sebagai fasilitator dan perantara bagi peserta didik, dalam hal ini pendidik menjadi pendamping belajar agar peserta didik memiliki suasana belajar yang terbuka dan tomboy.

Pengajar sebagai guru memegang peranan penting dalam pengalaman mendidik dan mendidik yang mengharapakan tidak kurang dari tiga kemampuan esensial, yakni menguasai materi secara spesifik, kegairahan dan kecintaan mendidik dan mengajar.

2. Peran Guru PAI dalam mengembangkan Bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al Azhaar Bandung Kabupaten Tulungagung

Tugas utama pendidik keterampilan impresif dalam peningkatan penyampaian materi adalah berperan sebagai fasilitator dan mediator bagi peserta didik, dalam hal ini pendidik menjadi pendamping belajar bagi peserta didik agar memiliki lingkungan belajar yang terbuka dan tomboy.

sebagai fasilitator, pendidik dapat menerapkan kaidah-kaidah belajar yang telah ditetapkan dalam persekolahan yang bermanfaat, atau paling tidak, dengan asumsi siswa belajar dengan baik, mereka akan belajar dengan baik:

1. Siswa dapat berpartisipasi penuh dalam setiap tindakan pembelajaran.
2. Apa yang ditemukan bermanfaat dan sederhana.
3. Siswa akan mendapatkan kesempatan berharga untuk benar-benar memanfaatkan wawasan dan kemampuan mereka dalam jangka waktu yang cukup singkat.
4. Pembelajaran dapat dipertimbangkan dan diubah dengan memanfaatkan pengalaman yang diperoleh siswa dan daya nalar siswa.
5. Mendorong pemahaman bersama, baik antar pengajar dan siswa maupun siswa dengan siswa yang berbeda.

Guru memiliki posisi yang sangat penting dalam memberikan realisasi selain itu pengajar juga diharapkan kreatif dalam merealisasikan sehingga latihan dalam pembelajaran menjadi lugas. (Fauzan, 2016)

Oleh karena itu sangat beralasan bahwa Guru Pusat Regime Al Azhaar Bandung sebagai fasilitator pendidik harus memberikan fasilitas atau kenyamanan dalam pengalaman mengajar dan mendidik, yaitu dengan menciptakan lingkungan latihan pembelajaran yang kondusif, sebagai salah satu pengembangan siswa, sehingga bahwa hubungan pengajaran dan pembelajaran terjadi secara nyata dan ideal. Dalam pembuatan materi pertunjukan ada unsur pendukung yaitu mendapatkan jabatan penuh dari madrasah. Unsur yang menekan adalah ketidaktertarikan siswa dalam belajar.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Ajar PAI di SMP Al Azhaar Bandung Kabupaten Tulungagung

Penilaian merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengenali dan memperbaiki hambatan yang mungkin terjadi dalam mencapai tujuan tertentu. Melalui asesmen kita dapat mengukur sejauh mana pendidik-pendidik diklat memupuk materi-materi pamflet PAI di SMP Al Azhaar Bandung Tulungagung Aturan, asesmen merupakan bagian yang signifikan untuk melihat dan mengkuantifikasi para pengajar pesantren dalam membuat materi pajangan PAI di SMP Al Azhaar Bandung Rezim Tulungagung

1. Penyusunan Rencana pelaksanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan rencana pembelajaran pendidik dengan memperhatikan program pendidikan yang berlaku di sekolah dan melibatkan prospektus sebagai sumber perspektif dalam membuat susunan contoh, rencana ilustrasi menggabungkan rencana contoh persiapan dan situasi pembelajaran.

Pengajar PAI di SMP Al Azhaar Bandung Rezim Tulungagung yang perlu mendidik, selalu menyiapkan rencana contoh dan berupaya menumbuhkan sumber mata pelajaran materi pelajaran PAI saat kegiatan mendidik dan pembelajaran berlangsung.

Untuk mengantisipasi penyusunan rencana ilustrasi seorang pendidik hendaknya menyiapkan materi pembelajaran atau materi peragaan, kemudian pada saat itu sumber materi peragaan, dan teknik pembelajaran. Selain itu, pendidik juga harus membuat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Komitmen pendidik untuk menyiapkan rencana ilustrasi menunjukkan pentingnya kemampuan pengajar untuk menyusun rencana teladan yang tepat, karena akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan pas, untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang disusun. (Mawardi, 2019).

2. Menyusun materi sesuai dengan urutan kegiatan pembelajaran.

Menyusun materi sesuai dengan rangkaian latihan pembelajaran. Memutuskan perluasan atau perluasan materi pembelajaran harus difokuskan pada apakah materi tersebut sebagai sudut pandang mental, penuh sudut pandang perasaan atau sudut pandang psikomotorik. Sejak dilaksanakan dalam pengalaman yang terus berkembang, setiap rangkaian materi membutuhkan tata cara dan media pembelajaran yang berbeda. Standar dasar

dalam menentukan materi pembelajaran adalah kewajaran, kemantapan, dan kecukupan (Hidayatullah, Firdausi, & Hanief, 2021).

Tepatnya, materi pembelajaran harus dapat diterapkan untuk mencapai pedoman kemampuan dan mencapai keterampilan penting. Dengan asumsi kemampuan yang seharusnya dikuasai oleh siswa adalah dengan mengingat realitas, maka pada saat itu materi pembelajaran yang ditampilkan harus sebagai realitas, bukan ide atau standar.

Mantap, dengan asumsi ada dua jenis keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa, maka materi yang harus diajarkan juga mencakup dua jenis. Kecukupan, materi yang diajarkan harus cukup memadai untuk membantu siswa menguasai kemampuan dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh mendekati ketiadaan dan tidak terlalu ekstrim.

Permintaan pertunjukan sangat berharga untuk menentukan pengaturan pengalaman yang berkembang. Tanpa pengelompokan yang cermat, dengan asumsi bahwa beberapa materi pembelajaran memiliki keterkaitan yang esensial, maka akan sulit bagi siswa untuk mempelajarinya. Materi atau materi pertunjukan disusun berdasarkan tujuan atau target pembelajaran yang akan dicapai. Sebagai aturan, perencanaan menampilkan materi atau materi harus dimungkinkan dalam tiga cara, komposisi khusus tanpa orang lain, pengemasan ulang data atau teks, dan pemilahan data. (Purwanto, 2004: 11).

3. Menyusun Program Pengajaran

Dalam memesan program mendidik. Sesuai program pendidikan pelatihan sekolah menengah, penting untuk fokus pada bagian-bagian penting dalam menyiapkan pengajaran, khususnya penguasaan topik, pemeriksaan konsekuensi topik, proyek tahunan dan proyek semester, dan rencana pertunjukan atau rencana ilustrasi (Hidayatullah, 2021).

Dalam membuat materi pertunjukan, seperti diungkapkan Dick, langkah terakhir adalah mengembangkan rencana mendidik. Rencana pertunjukan adalah kesiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik sebelum ia mengajar. Ini berarti bahwa sebelum memulai pengalaman mengajar dan mengembangkan, seorang instruktur terlebih dahulu merencanakan semua yang benar-benar ingin ia ajarkan. Motivasi di balik rencana pertunjukan adalah untuk bertindak sebagai semacam perspektif untuk melakukan pengalaman mendidik dan tumbuh di ruang belajar sehingga lebih layak dan efektif, dengan tujuan agar target kemampuan esensial dan prinsip keterampilan tercapai seperti yang diinginkan. . Komitmen pendidik untuk menyiapkan rencana ilustrasi

menunjukkan pentingnya kemampuan pengajar untuk menyusun rencana teladan yang tepat, karena akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan pas, untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan program pendidikan yang disusun. (Mawardi, 2019).

D. Simpulan

Keahlian instruktur PAI di SMP Al Azhaar Bandung Peraturan Tulungagung merupakan norma keahlian pendidik dan kapasitas instruktur ditingkatkan. atau didelegasikan secara umum sangat baik, mulai dari gabungan pengetahuan, kemampuan, nilai, perspektif, kemampuan para pendidik di Sekolah Pusat Al Azhaar, keterampilan mereka meningkat dengan mengikuti latihan dan berperan dalam membantu dengan cara yang paling umum. memasukkan etika mahasiswa. Tugas pendidik dalam membuat materi tayangan PAI adalah sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator, yang memberikan jabatan kepada siswa untuk menyelesaikan latihan belajar. Konsekuensi Asesmen Pendidik Diklat Keislaman Dalam Membuat Materi Pertunjukan PAI Di Sekolah Al Azhaar Center Bandung Rezim Tulungagung, yaitu pendidik menyiapkan contoh rencana, menyusun materi tindakan pembelajaran sesuai permintaan, dan menyusun program pengajaran.

Daftar Rujukan

- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maister, D. (1998). *Profesionalisme Sejati*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarwan, D. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme dengan Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, A. (2010). *Orientasi Sistem Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Utami, Indah Sari. (2019). " *Kompetensi Profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*". Jurnal Uinsu, p.132, <http://muyasyaroh.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15325/2017/10/>
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). " *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian. Tujuan dan Prosedur*". Vol. I, No.2.
- Fauzan. (2016). " *Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 01 Padang Ulak,*" An-Nizom 1, No. 3 (2016): 135-49

- Hidayatulah, M. F., Firdausi, M. A., & Hanief, M. (2021). Curriculum Design For Special Conditions Based On Islamic Values: Study at Senior High School Al-Hikmah Boarding School Batu. *Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14054>
- Hidayatullah, M. F. (2021). Quality Improvement Design At Islamic Schools Post-Covid-19 Pandemic In Elementary School And Integrated Early Childhood Education of Saleh Children, Malang City. *Jurnal Tatsqif*, 19(1), 81–97. <https://doi.org/10.20414/JTQ.V19I1.3570>
- Pannen, P., Purwanto. 2001. *“Penulisan Bahan Ajar”*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Mawardi. (2019). “Optimalisasi Kompetensi guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, vol. 20, No. 1, p. 70
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur, *jurnal ITTIHAD*, Vol. I, No.2, p. 194 <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Fauzan, (2016). “Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 01 Padang Ulak,” *An-Nizom* 1, No. 3, p. 135–49.
- Pannen, P., Purwanto. (2004). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas